

## **PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN DALAM VLOG (VIDEO BLOG) OLEH YOUTUBERS INDONESIA**

### ***THE DEVIATIONS OF THE POLITENESS PRINCIPLE IN VLOG (VIDEO BLOG) BY INDONESIAN YOUTUBERS***

Oleh: Intan Kusuma Dewi, Universitas Negeri Yogyakarta.  
intankusumad2014@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis penyimpangan prinsip kesantunan dan fungsi penyimpangan prinsip kesantunan dalam *vlog (video blog)* oleh *youtubers* Indonesia. Subjek penelitian ini adalah *vlog (video blog)* dalam situs berbagi video *youtube* yang dibuat dan diunggah oleh *youtubers* Indonesia. Objek penelitiannya adalah jenis penyimpangan dan fungsi penyimpangan prinsip kesantunan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data dilakukan dengan metode padan ekstralingual. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Keabsahan data diperoleh dengan peningkatan ketekunan dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian ini berupa deskripsi jenis penyimpangan dan fungsi penyimpangan prinsip kesantunan dalam *vlog (video blog)* oleh *youtubers* Indonesia. Pertama, jenis penyimpangan prinsip kesantunan yang ditemukan dalam *vlog (video blog)* meliputi penyimpangan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Kedua, fungsi penyimpangan prinsip kesantunan yang ditemukan dalam *vlog (video blog)*, yaitu penyimpangan maksim kebijaksanaan memiliki fungsi untuk (1) mengancam lawan tutur, (2) menuduh lawan tutur, dan (3) memerintah lawan tutur. Fungsi penyimpangan maksim kedermawanan, yaitu untuk (1) memanfaatkan ketidaktahuan lawan tutur, (2) memanfaatkan situasi lawan tutur, serta (3) membela diri. Fungsi penyimpangan maksim penghargaan, yaitu untuk (1) menyindir, (2) mengejek, (3) merendahkan harga diri lawan tutur atau pihak lain, (4) merendahkan kemampuan lawan tutur atau pihak lain, (5) merendahkan fisik lawan tutur atau pihak lain, serta (6) menyatakan perbandingan. Fungsi penyimpangan maksim kesederhanaan, yaitu untuk (1) membanggakan kekayaan diri sendiri, (2) membanggakan kemampuan diri sendiri, serta (3) menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi. Fungsi penyimpangan maksim permufakatan, yaitu untuk (1) menyatakan ketidaksetujuan dan (2) memprotes tindakan lawan tutur. Fungsi penyimpangan maksim kesimpatian, yaitu untuk (1) menunjukkan antipati terhadap lawan tutur dan (2) menunjukkan ketidakpedulian terhadap lawan tutur atau pihak lain.

Kata kunci: penyimpangan, prinsip kesantunan, *vlog (video blog)*, *youtubers*

## Abstract

*This research purposed to describe the kind of deviations of politeness principle and the function of deviations of politeness principle in vlog (video blog) by Indonesian youtubers. The subject of this research is vlog (video vlog) in youtube video sharing sites which created and uploaded by Indonesian youtubers. The object of this research is the kind of deviations of politeness principle and the function of deviations of politeness principle. Data collecting is done by the method of referring with the record technique and teknik simak bebas libat cakap. Data analyzed is done by the method of extralingual padan. The research instrument is the human instrument. The validity of the data is obtained by increasing presistence and the discussion with peers. The result of this research is the description of the kind of deviations and the function of deviations of politeness principle in vlog (video blog) by Indonesian youtubers. First, the kind of deviations of politeness principle which found in vlog (video vlog) are the deviations of tact maxim, the deviations of generosity maxim, the deviations of approbation maxim, the deviations of modesty maxim, the deviations of agreement maxim, and the deviations of sympathy maxim. Second, the function of deviations of politeness principle which found in vlog (video blog), the deviations of tact maxim has the function to (1) threaten the speech opponent, (2) to accuse the speech opponent, and (3) to command the speech opponent. The function of the deviations of generosity maxim are to (1) take advantage of the speech opponent's ignorance, (2) take advantage of the speech opponent's situation, and (3) self-defense. The function of the deviations of approbation maxim are to, (1) insinuating, (2) mocking, (3) lowering the self-esteem of the speech opponent or others, (4) lowering the ability of the speech opponent or others, (5) lowering the physical of the speech opponent or other, and (6) states the coparison. The function of the deviations of modesty maxim are to, (1) boast of self-esteem, (2) to boast of self ability, and (3) demonstrate high self-esteem. The function of the deviations of agreement maxim are to, (1) express disagreement and (2) protest the speech opponent's action. The function of the deviations of sympathy maxim are to, (1) shows antipathy to speech opponent and (2) indicates ignorance of the speech opponent or others.*

*Keywords: deviations, principles of politeness, vlog (video blog), youtubers*

## PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat. Seseorang dapat mengetahui berita, informasi, hingga peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh penjuru dunia

dalam sekejap. Selain itu, seseorang juga dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan siapapun, kapanpun, dan di mana pun ia mau. Teknologi informasi dan komunikasi tersebut seolah-olah menghapus

batas atau jarak yang ada antarwilayah.

Media komunikasi tidak lepas dari perkembangan internet sebagai suatu jaringan komunikasi digital yang telah menghubungkan hampir seluruh negara di dunia. Hal tersebut sedikit banyak mengubah kebiasaan orang-orang. Kini, orang-orang banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi di media sosial. Muncul pula kumpulan orang yang menjadi gemar menulis dan diunggah ke internet. Jika dulu orang-orang biasanya menulis di *blog*, kini muncul media baru yaitu *vlog (video blog)*.

*Vlog (video blog)* tidak jauh berbeda dengan *blog*. Jika *blog* menggunakan tulisan dan gambar, *vlog (video blog)* menggunakan video sebagai media perantaranya. *Vlog (video blog)* juga merupakan

sarana kreativitas karena untuk membuat *vlog (video blog)* dibutuhkan konsistensi dari segi ide atau bahan, pemilihan *setting*, pengambilan gambar hingga *editing*.

*Vlog (video blog)* ini menjadi salah satu jenis video yang paling populer di situs berbagi video *youtube*. Sebagai situs berbagi video terbesar, *youtube* memiliki lebih dari satu miliar pengguna, artinya hampir sepertiga dari seluruh pengguna internet. Saat ini, *youtube* juga berada di peringkat ketiga situs web yang paling banyak dikunjungi setelah *google* dan *facebook* (<http://tekno.kompas.com/>. Diunduh pada 2 Maret 2017).

*Vlogging* (istilah para *vlogger* di Indonesia lebih sering disebut sebagai *youtubers*) biasanya dilakukan dengan berbicara di depan kamera menceritakan tentang sesuatu

atau peristiwa tertentu, berbicara tentang tips atau tutorial, bahkan ada pula yang membuat klip seperti film. Tidak jarang juga *vlogger* atau *youtubers* yang membuat *vlog* dengan durasi yang lebih panjang yang menceritakan kegiatan sehari-harinya (*daily vlog*).

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, banyak bermunculan *youtubers* di Indonesia dari orang biasa hingga artis papan atas. *Youtubers* yang produktif mengunggah *vlog (video blog)* pun mulai dikenal oleh masyarakat luas, antara lain Skinny Indonesian 24, Raditya Dika, Arief Muhammad, Lastday Production, Edho Zell, Tim2one-Chandra Liow, hingga pendatang baru yang sedang naik daun dan menuai banyak kontroversi seperti Karin Novilda (Awkarin) (<http://id.techinasia.com/>). Diunduh

pada 25 Januari 2017). Konsistensi dan konten yang berkualitas berpengaruh besar terhadap jumlah penonton dan *subscriber* video-video mereka. Namun, yang juga tidak kalah penting dan berpengaruh besar adalah bahasa. Peran bahasa dalam *vlog (video blog)* adalah sebagai alat yang menjembatani pemahaman penonton terhadap visual yang ditampilkan.

Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, hingga keinginan seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa, seseorang tidak akan bisa berinteraksi sosial dengan masyarakat di lingkungannya.

Dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terdapat kaidah-kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur. Setiap penutur dan lawan tutur bertanggung

jawab terhadap tindakan dan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, antara penutur dan lawan tutur harus mematuhi prinsip berbahasa yang ada.

Prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehingga tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara efektif oleh lawan tutur. Apabila terdapat penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan, maka komunikasi antara penutur dan lawan tutur tidak berjalan lancar. Akan tetapi, sekarang ini, penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan justru sengaja digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Penyimpangan prinsip kesantunan terjadi ketika asas-asas prinsip kesantunan tidak

diterapkan baik oleh penutur kepada mitra tutur.

Penyimpangan prinsip berbahasa khususnya prinsip kesantunan banyak ditemukan dalam *vlog (video blog)* yang dibuat dan diunggah oleh *youtubers* Indonesia ke situs berbagi video *youtube*. Selain dibuat untuk tujuan komersial, *vlog (video blog)* ditujukan untuk sarana hiburan. Maka dari itu, untuk menarik penonton, terkadang bahasa yang digunakan dalam *vlog (video blog)* sengaja disimpangkan dari prinsip-prinsip berbahasa. Setiap penyimpangan prinsip kesantunan memiliki fungsi tersendiri. Hal-hal inilah yang menarik penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai tuturan-tuturan yang ada dalam *vlog (video blog)* yang dibuat dan diunggah oleh *youtubers* Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah *vlog* (*video blog*) dalam situs berbagi video *youtube* yang dibuat dan diunggah oleh *youtubers* Indonesia. Objek penelitiannya adalah jenis penyimpangan dan fungsi penyimpangan prinsip kesantunan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan percakapan atau dialog dalam *vlog* (*video blog*) yang dibuat dan diunggah oleh 14 *youtubers* ternama Indonesia antara lain: (1) Bayu Skak, (2) Arief Muhammad, (3) Erlanggs, (4) Skinny Indonesian

24, (5) Tim2one-Chandra Liow, (6) Raditya Dika, (7) Karin Novilda (Awkarin), (8) Syaima Salsabila, (9) Kaesang, (10) Young Lex, (11) Reza Oktovian, (12) Teman tapi Menikah, (13) Laurentius Rando, serta (14) Kemal Palevi. Penelitian dibatasi hanya pada *vlog* (*video blog*) yang diunggah pada bulan April 2016 hingga April 2017. Akan tetapi, banyaknya *vlog* (*video blog*) yang diteliti tidak dibatasi pada jumlah tertentu, karena banyaknya data diambil berdasarkan kejenuhan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap.

Instrumen penelitian yaitu fungsi penyimpangan prinsip peneliti sendiri. Untuk melancarkan kesantunan. penelitian, peneliti menggunakan alat Untuk mengetahui sebuah bantu instrumen yaitu perangkat tuturan menyimpang dari prinsip keras (*hardware*) berupa laptop, kesantunan dibutuhkan indikator *handphone*, kertas dan perangkat yang menentukannya. Indikator lunak (*software*) berupa hal-hal tersebut diturunkan dari teori prinsip mengenai batasan dan pengertian kesantunan. Adapun indikator yang prinsip kesantunan, konteks, dan dimaksud adalah sebagai berikut.

No	Maksim	Indikator
1	Kebijaksanaan	Apabila penutur memaksimalkan kerugian orang lain dan meminimalkan keuntungan bagi orang lain.
2	Kedermawanan	Apabila penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri.
3	Penghargaan	Apabila penutur memaksimalkan rasa tidak hormat (kecaman) kepada orang lain dan meminimalkan rasa hormat (pujian) kepada orang lain.
4	Kesederhanaan	Apabila penutur memaksimalkan rasa hormat (pujian) kepada diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat (kecaman) kepada diri sendiri.
5	Permufakatan	Apabila penutur memaksimalkan ketidaksesuaian (ketidakcocokan) antara diri sendiri dengan orang lain dan meminimalkan persesuaian (kecocokan) antara diri sendiri dengan orang lain.
6	Kesimpatian	Apabila penutur memaksimalkan antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan meminimalkan simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Tabel 1: Indikator Penyimpangan Prinsip Kesantunan

Ket: Diolah dari Leech (1993: 205-217); Rahardi (2005: 59-66); Wijana (1996: 56-61); Rohmadi (2004: 19)

No	Fungsi Penyimpangan Maksim	Indikator
1	Kebijaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengancam, terjadi apabila penutur menuturkan suatu peringatan atau gertakan untuk menakut-nakuti lawan tutur.</li> <li>2. Menuduh, terjadi apabila penutur langsung menunjuk atau mengatakan bahwa lawan tutur telah berbuat kurang baik.</li> <li>3. Memerintah, terjadi apabila penutur menuturkan sesuatu agar lawan tutur melakukan hal yang dikehendaki penutur.</li> </ol>
2	Kedermawanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan ketidaktahuan, terjadi apabila penutur memberikan informasi palsu yang dapat menguntungkan dirinya sendiri.</li> <li>2. Memanfaatkan situasi, terjadi apabila penutur mengambil keuntungan dari situasi yang sedang dialami lawan tutur.</li> <li>3. Membela diri, terjadi apabila penutur melakukan pengelakan terhadap sesuatu yang dituduhkan kepadanya.</li> </ol>
3	Penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyindir, terjadi apabila penutur mencela lawan tutur secara implisit atau dengan semacam kode.</li> <li>2. Mengejek, terjadi apabila penutur meremehkan lawan tutur.</li> <li>3. Merendahkan harga diri.</li> <li>4. Merendahkan kemampuan.</li> <li>5. Merendahkan fisik.</li> <li>6. Menyatakan perbandingan, terjadi apabila penutur menunjukkan perbedaan antara dua hal.</li> </ol>
4	Kesederhanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membanggakan kekayaan, terjadi apabila penutur menyombongkan diri atas materi yang ia miliki.</li> <li>2. Membanggakan kemampuan, terjadi apabila penutur menyombongkan diri atas sesuatu yang mampu ia lakukan.</li> <li>3. Menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, terjadi apabila penutur memiliki optimisme atas sesuatu yang belum terjadi.</li> </ol>
5	Permufakatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyatakan ketidaksetujuan, terjadi apabila penutur tidak menerima gagasan yang disampaikan lawan tutur.</li> <li>2. Memprotes tindakan</li> </ol>
6	Kesimpatian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan antipati, terjadi apabila penutur tidak memiliki rasa simpati terhadap hal positif yang dilakukan oleh lawan tutur.</li> <li>2. Menunjukkan ketidakpedulian, terjadi apabila penutur tidak mengindahkan pendapat yang disampaikan lawan tutur.</li> </ol>

Tabel 2: Indikator Fungsi Penyimpangan Prinsip Kesantunan

Ket: Diolah dari Leech (1993: 205-217); Rahardi (2005: 59-66); Wijana (1996: 56-61); Rohmadi (2004: 19); Chaer (2010: 79-99)

Keabsahan data diperoleh dengan peningkatan ketekunan dan diskusi dengan teman sejawat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2015: 370).

Analisis data dilakukan dengan metode padan ekstralingual, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2014: 120-121). Penggunaan metode padan ini adalah di atas pengandaian bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan,

sebagaimana sifat hubungan itu (Sudaryanto, 1993: 13-14).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berupa deskripsi jenis dan fungsi penyimpangan prinsip kesantunan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 103 tuturan yang menyimpang dari prinsip kesantunan. Jenis penyimpangan prinsip kesantunan yang ditemukan dalam *vlog (video blog)* oleh *youtubers* Indonesia meliputi: penyimpangan maksim kebijaksanaan sebanyak 7, penyimpangan maksim kedermawanan sebanyak 6, penyimpangan maksim penghargaan sebanyak 46, penyimpangan maksim kesederhanaan sebanyak 24, penyimpangan maksim permufakatan sebanyak 12, serta penyimpangan

maksim kesimpatian sebanyak 8. Selanjutnya, fungsi penyimpangan prinsip kesantunan yang ditemukan yaitu penyimpangan maksim kebijaksanaan memiliki fungsi untuk (1) mengancam lawan tutur, (2) menuduh lawan tutur, dan (3) memerintah lawan tutur. Fungsi penyimpangan maksim kedermawanan, yaitu untuk (1) memanfaatkan ketidaktahuan lawan tutur, (2) memanfaatkan situasi lawan tutur, serta (3) membela diri. Fungsi penyimpangan maksim penghargaan, yaitu untuk (1) menyindir, (2) mengejek, (3) merendahkan harga diri lawan tutur atau pihak lain, (4) merendahkan kemampuan lawan tutur atau pihak lain, (5) merendahkan fisik lawan tutur atau pihak lain, serta (6) menyatakan perbandingan. Fungsi penyimpangan maksim

kesederhanaan, yaitu untuk (1) membanggakan kekayaan diri sendiri, (2) membanggakan kemampuan diri sendiri, serta (3) menunjukkan kepercayaan diri tinggi. Fungsi penyimpangan maksim permufakatan, yaitu untuk (1) menyatakan ketidaksetujuan dan (2) memprotes tindakan lawan tutur. Fungsi penyimpangan maksim kesimpatian, yaitu untuk (1) menunjukkan antipati terhadap lawan tutur dan (2) menunjukkan ketidakpedulian terhadap lawan tutur atau pihak lain.

## **Pembahasan**

### **1. Jenis Penyimpangan Prinsip Kesantunan**

Penyimpangan maksim kebijaksanaan terjadi apabila penutur memaksimalkan kerugian orang lain dan meminimalkan keuntungan bagi orang lain (Rahardi, 2005:60). Penyimpangan maksim

kebijaksanaan ditemukan sebanyak 7 tuturan, salah satunya terlihat pada data berikut.

(1) Konteks :

Pertuturan terjadi secara langsung dan bersemuka dalam keadaan santai antara dua *youtuber* Indonesia di sebuah ruang tamu. Peserta pertuturan yaitu Bayu Skak dan Arief Muhammad. Arief Muhammad bermaksud menanyakan harga kamera milik Bayu.

Arief : “Kamera yang lo beli tadi harganya berapa, Bay?”

Bayu : “49 juta.”

Arief : “**Sombong!**”

(A-002-KBJ)

Tuturan (1) di atas termasuk

penyimpangan maksim kebijaksanaan karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan kerugian lawan tuturnya. Hal tersebut terlihat dari tuturan Arief “**Sombong!**” yang merupakan tuduhan terhadap Bayu ketika Bayu menyebutkan harga kamera yang dibelinya yaitu 49 juta. Bayu dirugikan karena dituduh berbuat sombong, padahal ia hanya

menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Arief. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan yang tidak bijaksana, sehingga tuturan Arief tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan.

Penyimpangan maksim kedermawanan terjadi apabila penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri (Rahardi, 2005: 61). Penyimpangan maksim kedermawanan ditemukan sebanyak 7 tuturan, salah satunya terlihat pada data berikut.

(2) Konteks:

Pertuturan terjadi secara tidak langsung dan tidak bersemuka. Peserta pertuturan yaitu Syaima Salsabila dan *vlog viewer* dengan akun *instagram @iqbaley\_*. *Vlog viewer* dengan akun *instagram @iqbaley\_* memberi pertanyaan melalui *instagram*, sementara Syaima menjawabnya melalui *vlog (video blog)*. *Vlog viewer* dengan akun *instagram @iqbaley\_* bermaksud menantang

Syaima untuk menjawab pertanyaan yang bersifat pribadi.

**Vlog viewer (@iqbaley\_): “Gue tantang lo, sekarang lo pakai daleman warna apa?”**

Syaima : “Lo mau lihat dalemanm gue warna apa? Ungu.”

(H-061-KDR)

Tuturan (2) di atas termasuk penyimpangan maksim kedermawanan karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Hal tersebut terlihat dari tuturan *vlog viewer* dengan akun *instagram @iqbaley\_* “**Gue tantang lo, sekarang lo pakai daleman warna apa?**” yang merupakan tantangan terhadap Syaima untuk menjawab pertanyaan yang bersifat pribadi. *Vlog viewer* dengan akun *instagram @iqbaley\_* diuntungkan karena dapat bertanya seenaknya kepada seorang *youtuber* dan mendapatkan jawaban yang memuaskan dirinya sendiri. Tuturan

tersebut termasuk ke dalam tuturan yang tidak dermawan karena penutur tidak memberikan privasi kepada lawan tutur, sehingga tuturan *vlog viewer* tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kedermawanan.

Penyimpangan maksim penghargaan terjadi apabila penutur memaksimalkan rasa tidak hormat (kecaman) kepada orang lain dan meminimalkan rasa hormat (pujian) kepada orang lain (Rahardi, 2005: 62). Penyimpangan maksim penghargaan ditemukan sebanyak 46 tuturan, salah satunya terlihat pada data berikut.

### (3) Konteks:

Pertuturan terjadi secara tidak langsung dan tidak bersemuka. Peserta pertuturan yaitu Arap, Arief Muhammad, dan *vlog viewer* dengan akun *instagram @dmmurtado*. *Vlog viewer* dengan akun *instagram @dmmurtado* memberi pertanyaan melalui *instagram*, sementara Arap dan Arief

menjawabnya melalui *vlog* (*video blog*). *Vlog viewer* dengan akun *instagram* @*dmmurtado* mengajukan pertanyaan yang kurang sopan dan cenderung mengejek.

***Vlog viewer* (@*dmmurtado*):**

**“Rap, lo bisa nggak nggak sok tampan?”**

Arap: “Nggak bisa men. Soalnya udah ganteng.”

(B-008-PHR)

Tuturan (3) di atas termasuk penyimpangan maksim penghargaan karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Hal tersebut terlihat dari tuturan *vlog viewer* dengan akun *instagram* @*dmmurtado* “**Rap, lo bisa nggak nggak sok tampan?**” yang cenderung menghina. Sebagai seseorang yang tidak memiliki tingkat keakraban dan hubungan kekeluargaan/sosial apapun, seharusnya *vlog viewer* mengajukan pertanyaan yang sopan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan

yang tidak menunjukkan rasa hormat kepada lawan tutur, sehingga tuturan *vlog viewer* tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim penghargaan.

Penyimpangan maksim kesederhanaan terjadi apabila penutur memaksimalkan rasa hormat (pujian) kepada diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat (kecaman) kepada diri sendiri (Rahardi, 2005: 64). Penyimpangan maksim kesederhanaan ditemukan sebanyak 24 tuturan, salah satunya terlihat pada data berikut.

(4) Konteks:

Pertuturan terjadi secara langsung dan bersemuka di sebuah ruangan dalam acara *interview* Young Lex oleh *youtuber* Skinny Indonesian 24, dalam keadaan serius. Peserta pertuturan yaitu Jovial da Lopez dan Young Lex. Young Lex menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi.

Jovial : “Apakah karena lo tahu lo akandapat *views* atau karena suatu hal yang lain?”

**Young Lex: “Yang pertama ini Indonesia. Yang kedua gue tahu itu bakal booming.”**

(D-029-KSD)

Tuturan (4) di atas termasuk

penyimpangan maksim kesederhanaan karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri. Hal tersebut terlihat dari tuturan Young Lex **“Yang pertama ini Indonesia. Yang kedua gue tahu itu bakal booming”** yang mengandung kesombongan bahwa kesuksesan karir Young Lex sudah terprediksi sebelumnya. Tuturan Young Lex tersebut termasuk ke dalam tuturan yang tidak menunjukkan kesederhanaan penutur, sehingga tuturan Young Lex tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kesederhanaan.

Penyimpangan maksim permufakatan terjadi apabila penutur

memaksimalkan ketidaksesuaian (ketidakcocokan) antara diri sendiri dengan orang lain dan meminimalkan persesuaian (kecocokan) antara diri sendiri dengan orang lain (Rahardi, 2005: 64).

Penyimpangan maksim permufakatan ditemukan sebanyak 12 tuturan, salah satunya terlihat pada data berikut.

(5) Konteks:

Pertuturan terjadi secara langsung dan bersemuka di sebuah ruang terbuka, dalam keadaan santai. Peserta pertuturan yaitu Kaesang dan Kahiyang. Kaesang memprotes tindakan kakaknya (Kahiyang) yang mencium dirinya dengan menggunakan diksi *‘nggilani banget ik’*.

Kaesang : “Mbak..”

Kahiyang : (mencium Kaesang)

**Kaesang : “Eh mbak Kahiyang ki nggilani banget ik.”**

(I-070-PMF)

Tuturan (5) di atas termasuk

penyimpangan maksim permufakatan karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan

ketidaksesuaian (ketidakcocokan) antara diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut terlihat dari tuturan Kaesang **“Eh mbak Kahiyang ki *nggilani banget ik*”** sesaat setelah kakaknya (Kahiyang) menciumnya. Karena perbedaan usia, seorang adik seharusnya bertutur sopan kepada kakaknya. Akan tetapi, Kaesang memprotes tindakan kakaknya (Kahiyang) dengan menggunakan diksi *‘nggilani banget ik’*. Tuturan Erlanggs tersebut termasuk ke dalam tuturan yang tidak menunjukkan suatu mufakat antara penutur dan lawan tutur, sehingga tuturan Kaesang tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim permufakatan.

Penyimpangan maksim kesimpatian terjadi apabila penutur memaksimalkan antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan

meminimalkan simpati antara diri sendiri dengan orang lain (Rahardi, 2005: 65). Penyimpangan maksim kesimpatian ditemukan sebanyak 8 tuturan, salah satunya terlihat pada data berikut.

(6) Konteks:

Pertuturan terjadi secara langsung dan bersemuka di sebuah ruangan dalam keadaan santai. Peserta pertuturan yaitu Anya Geraldine. Anya menunjukkan ketidakpeduliannya terhadap pembicaraan orang lain.

Karin: *“Next, coba elu.”*

**Anya: “Gue ada headset karena guemales dengerin orang ngomong, jadi kadang kalaugue pakai headset berarti gue nggak mau ngomong.”**

(G-056-KSM)

Tuturan (6) di atas termasuk

penyimpangan maksim kesimpatian karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan antipati antara diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut terlihat dari tuturan Anya **“Gue ada headset karena gue males dengerin orang ngomong, jadi kadang kalau gue pakai**

**headset berarti gue nggak mau ngomong**” yang menunjukkan ketidakpeduliannya terhadap pembicaraan orang lain. Tuturan Anya tersebut termasuk ke dalam tuturan yang tidak menunjukkan simpati kepada lawan tutur, sehingga tuturan Anyatersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kesimpatian.

## 2. Fungsi Penyimpangan Prinsip Kesantunan

Fungsi penyimpangan penyimpangan maksim kebijaksanaan yang ditemukan yaitu untuk (1) mengancam lawan tutur, (2) menuduh lawan tutur, dan (3) memerintah lawan tutur. Salah satunya terlihat pada data berikut.

### (7) Konteks:

Pertuturan terjadi secara langsung dan bersemuka antara ibu dan anak di suatu rumah makan dalam keadaan santai. Peserta pertuturan yaitu Erlanggs dan ibu Erlanggs. Erlanggs menuduh ibunya berbohong.

Ibu Erlanggs : “*Pop up in my mind* kalau nama Erlanggs itu bagus, yang berarti gagah.”

**Erlanggs : “Ngibul banget! Ngibulbanget!”**

(C-021-KBJ)

Pada tuturan (7) di atas,

Erlanggs menuturkan sesuatu yang memaksimalkan kerugian lawan tuturnya. Tuturan tersebut berfungsi menuduh lawan tutur. Hal tersebut terlihat dari kalimat tuduhan “**Ngibul banget! Ngibul banget!**” yang merupakan ungkapan ketidakpercayaan Erlanggs terhadap perkataan ibunya yang sedang menjelaskan asal nama ‘Erlanggs’.

Fungsi penyimpangan maksim kedermawanan yang ditemukan yaitu untuk (1) memanfaatkan ketidaktahuan lawan tutur, (2) memanfaatkan situasi lawan tutur, serta (3) membela diri. Salah satunya terlihat pada data berikut.

(8) Konteks:

Pertuturan terjadi secara langsung dan bersemuka di sebuah *barbershop* ketika Kaesang mengantarkan ayahnya (Jokowi) untuk potong rambut, dalam keadaan santai. Peserta pertuturan yaitu Kaesang, tukang cukur, dan Jokowi. Kaesang bermaksud menjadikan ayahnya (Jokowi) sebagai bahan percobaan sekaligus untuk menguji kualitas *barbershop* tersebut.

**Kaesang : “Kalau bapak bagus saya tak ke sini sendirimas. Ini percobaan biar bapak aja.”**

Tukang cukur : “Iya mas.”

Jokowi : “Woo.. nakal.”

(I-066-KDR)

Pada tuturan (8) di atas,

Kaesang menuturkan sesuatu yang memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Tuturan tersebut berfungsi memanfaatkan situasi lawan tutur. Hal tersebut terlihat dari kalimat **“Kalau bapak bagus saya tak ke sini sendiri mas. Ini percobaan biar bapak aja”** yang merupakan ungkapan Kaesang yang berlaku seenaknya kepada ayahnya (Jokowi).

Fungsi penyimpangan maksim penghargaan yang

ditemukan yaitu untuk (1) menyindir, (2) mengejek, (3) merendahkan harga diri lawan tutur atau pihak lain, (4) merendahkan kemampuan lawan tutur atau pihak lain, (5) merendahkan fisik lawan tutur atau pihak lain, serta (6) menyatakan perbandingan. Salah satunya terlihat pada data berikut.

(9) Konteks:

Pertuturan terjadi secara langsung dan bersemuka dalam suatu acara bersama gubernur DKI Jakarta, dalam keadaan santai. Peserta pertuturan yaitu Laurentius Rando kepada Ahok (Basuki Tjahaja Purnama). Rando bermaksud mengajarkan cara *beatbox* kepada Ahok.

Rando: “Jadi bapak cuma butuh mengatakan ‘butuh kasih’.”

Ahok: “Kayaknya harus berdiri nih.”

**Rando : “Bayangkan bapak ngomongsambil ngeden!”**

(M-097-PHR)

Pada tuturan (9) di atas,

Rando menuturkan sesuatu yang memaksimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Tuturan tersebut

berfungsi merendahkan harga diri lawan tutur atau pihak lain. Hal tersebut terlihat dari kalimat **“Bayangkan bapak ngomong sambil ngeden!”** yang dituturkan Rando kepada Ahok saat mengajarkan cara *beatbox*.

Fungsi penyimpangan maksim kesederhanaan yang ditemukan yaitu untuk (1) membanggakan kekayaan diri sendiri, (2) membanggakan kemampuan diri sendiri, serta (3) menunjukkan kepercayaan diri tinggi. Salah satunya terlihat pada data berikut.

(10) Konteks:

Pertuturan terjadi secara langsung dan bersemuka di sebuah ruangan dalam acara *interview* Young Lex oleh *youtuber* Skinny Indonesian 24, dalam keadaan serius. Peserta pertuturan yaitu Jovial da Lopez dan Young Lex. Young Lex menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi.

Jovial : “Lo berani bilang sekarang nggak kalau lo adalah

penyelamat hip-hop Indonesia sekarang, 2016?”

**Young Lex : “Udah, karena nanti kalian semua bakal terima kasih sama gue karena anak-anak bocah yang sekarang dengerin hip-hop makin dewasa dan makin pinter yang bisa milih lagu hip-hop mana yang menurut mereka bagus.”**

(D-039-KSD)

Pada tuturan (10) di atas, Young Lex menuturkan sesuatu yang memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri. Tuturan tersebut berfungsi menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari kalimat **“Karena nanti kalian semua bakal terima kasih sama gue”** yang dituturkan Young Lex sebagai bentuk kepercayaan dirinya atas keberterimaan karyanya di lingkungan masyarakat.

Fungsi penyimpangan maksim permufakatan yang

ditemukan yaitu untuk (1) menyatakan ketidaksetujuan dan (2) memprotes tindakan lawan tutur. Salah satunya terlihat pada data berikut.

(11) Konteks:

Pertuturan terjadi secara langsung dan bersemuka di suatu rumah makan dalam keadaan santai. Peserta pertuturan yaitu Erlanggs dan ibu Erlanggs. Erlanggs menegur ibunya secara langsung karena ibunya tidak fokus di depan kamera saat membuat *vlog*.

Ibu Erlanggs : “Ya ampun. Hazel!”

**Erlanggs : “Woi, Bun! Nggak boleh gitu, Bun!”**

(C-022-PMF)

Pada tuturan (11) di atas,

Erlanggs menuturkan sesuatu yang memaksimalkan ketidaksesuaian (ketidakkcocokan) antara diri sendiri dengan orang lain. Tuturan tersebut berfungsi memprotes tindakan lawan tutur. Hal tersebut terlihat dari kalimat “**Woi, Bun! Nggak boleh gitu, Bun!**” yang dituturkan Erlanggs ketika ibunya tidak fokus di

depan kamera saat membuat *vlog* bersamanya.

Fungsi penyimpangan maksim kesimpatian yang ditemukan yaitu untuk (1) menunjukkan antipati terhadap lawan tutur dan (2) menunjukkan ketidakpedulian terhadap lawan tutur atau pihak lain. Salah satunya terlihat pada data berikut.

(12) Konteks:

Pertuturan terjadi secara langsung dan bersemuka di sebuah ruangan dalam acara *interview* Young Lex oleh *youtuber* Skinny Indonesian 24, dalam keadaan serius. Peserta pertuturan yaitu Jovial da Lopez dan Young Lex. Young Lex menunjukkan ketidakpeduliannya terhadap pendapat orang lain.

Jovial : “Lalu apa lagi men?”

**Young Lex : “Yang ketiga gue nggak peduli orang mau**

**ngomongsegal amacem. Yang penting sekarang nembus 16 juta viewskan.”**

(D-030-KSM)

Pada tuturan (12) di atas, Young Lex menuturkan sesuatu yang memaksimalkan antipati antara diri sendiri dengan orang lain. Tuturan tersebut berfungsi menunjukkan ketidakpedulian terhadap lawan tutur atau pihak lain. Hal tersebut terlihat dari kalimat **“Gue nggak peduli orang mau ngomong segala macem”** yang dituturkan Young Lex sebagai bentuk ketidakpeduliannya terhadap pendapat orang lain.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan makadapat ditarik beberapakesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis penyimpangan prinsip kesantunan yang ditemukan antara lain penyimpangan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim

kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian.

2. Fungsi penyimpangan prinsip kesantunan yang ditemukan yaitu penyimpangan maksim kebijaksanaan memiliki fungsi untuk (1) mengancam lawan tutur, (2) menuduh lawan tutur, dan (3) memerintah lawan tutur. Fungsi penyimpangan maksim kedermawanan, yaitu untuk (1) memanfaatkan ketidaktahuan lawan tutur, (2) memanfaatkan situasi lawan tutur, serta (3) membela diri. Fungsi penyimpangan maksim penghargaan, yaitu untuk (1) menyindir, (2) mengejek, (3) merendahkan harga diri lawan tutur atau pihak lain, (4) merendahkan kemampuan lawan tutur atau pihak lain, (5)

merendahkan fisik lawan tutur atau pihak lain, serta (6) menyatakan perbandingan. Fungsi penyimpangan maksim kesederhanaan, yaitu untuk (1) membanggakan kekayaan diri sendiri, (2) membanggakan kemampuan diri sendiri, serta (3) menunjukkan kepercayaan diri tinggi. Fungsi penyimpangan maksim permufakatan, yaitu untuk (1) menyatakan ketidaksetujuan dan (2) memprotes tindakan lawan tutur. Fungsi penyimpangan maksim kesimpatian, yaitu untuk (1) menunjukkan antipati terhadap lawan tutur dan (2) menunjukkan ketidakpedulian terhadap lawan tutur atau pihak lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan M.D.D. Oka)*. Jakarta: UI Press.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.